



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI CREDIT UNION MAMBUIN TEMPAT PELAYANAN PRAFI KABUPATEN MANOKWARI

Cinthia Rianita Tumbio¹, Sarah Usman^{2*}, Ted M. Suruan³

cinthiatumbio20@gmail.com¹, sarahlaode@gmail.com², t.suruan@unipa.ac.id³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, FEB, Universitas Papua, Indonesia

*corresponden author

Keywords

Performance,
Cooperatives,
Financial,
West Papua

Abstract

This study aims to determine the level of health of the Mambuिन Credit Union Cooperative TP Prafi Manokwari Regency in 2014-2018 based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs Number: 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 concerning aspects of capital, aspects of productive asset quality, aspects efficiency, aspects of liquidity, aspects of independence and growth, aspects of cooperative identity and management aspects. In this study data were collected through observation, documentation and interview methods. Data were analyzed using qualitative and quantitative techniques guided by the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs Number: 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009. The results showed that the health level of the 2014 Prafi Credit Union Cooperative in the 2014-2018 category was "Fairly Healthy". The results of the study that in 2014-2018 amounted to 66.31. Based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs, if the score obtained is equal to or greater than 60 to smaller than 80 ($60 \leq x < 80$) it is categorized as "Fairly Healthy". The cooperative must equalize the mandatory savings for all members in order to increase their own capital

PENDAHULUAN

Kabupaten Manokwari memiliki KSP/USP yang aktif dan terdaftar di Dinas PERINDAKOP hanya 8 unit hal ini disebabkan karena peminjaman dana ke anggota yang sering terjadi macet, kurangnya modal koperasi, pengurusnya tidak mampu mengelola koperasi, selain itu juga image koperasi dimata masyarakat masih kurang baik. Masalah lainnya yang sering dialami oleh koperasi yaitu sistem manajemen yang diterapkan oleh koperasi yang belum terstruktur seperti : dalam menjalankan koperasinya, belum mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM), ada pun koperasi yang belum mempunyai rincian pekerjaan yang jelas bagi masing-masing karyawannya. Sehingga hal ini dapat menjadi penghambat dalam pengembangan koperasi. Salah satu koperasi yang terdapat di Kabupaten Manokwari ialah Koperasi Credit Union Mambuिन yang memiliki



cabang di Prafi yaitu Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi.

Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi beralamatkan di Jl. Cendrawasi No.153 Prafi Kabupaten Manokwari dan berdiri pada tanggal 7 November 2007 yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM (PERINDAKOP) Kabupaten Manokwari yang bernomor badan hukum yaitu 011/BH/KDK.95.08/IX/06 September 2016. Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi menggambarkan koperasi yang beroperasi pada kegiatan simpan pinjam. Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi yang kegiatannya yaitu mengumpulkan, memberikan pinjaman untuk dikelola secara baik buat kepercayaan sehingga memberikan keuntungan yang besar pada kelompok anggota.

Tujuan utama dalam Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi adalah untuk pemberdayaan masyarakat, dimana untuk terdaftar menjadi anggota pada koperasi ini diwajibkan dari kelompok usaha produktif dengan syarat membayar simpanan pokok sebagai simpanan awal, kemudian koperasi akan memberikan pinjaman kepada kelompok masyarakat dengan harapan dapat membantu kelompok masyarakat agar dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi juga memberikan pelatihan kepada setiap kelompok masyarakat yang menjadi anggotanya, sehingga tujuan utamanya dapat tercapai.

Agar tercapai tujuan utama tersebut, maka Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi harus berusaha untuk mempertahankan eksistensinya dengan berusaha meningkatkan kinerja koperasi. Untuk mengukur kinerja koperasi dapat dilihat pada panduan Aturan Menteri Koperasi. Dari adanya pengukuran terhadap kualitas kesehatan Koperasi Credit Union Mambuini TP Prafi sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan koperasi dalam melaksanakan usahanya dan koperasi dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini telah dilakukan guna keberlangsungan usahanya dan pihak – pihak yang terkait dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah (pajak) dan lain – lainnya.

Penelitian ini menarik karena Selain memperhitungkan dari segi keuangan, pengukuran aspek manajemen diberlakukan untuk pengelolaan koperasi yang dilakukan secara kompeten. Pengelolaan dalam koperasi yang rapi ialah cerminan yang patut diberlakukan dan dapat dicontohi dalam mendukung perkembangan koperasi. Jadi untuk dapat menilai kesehatan serta tidak saja mengukur aspek keuangannya saja tetapi juga mengevaluasi faktor manajemennya. Serta keterkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Joko Pramono & Budiayati (2015), Vol: 8 No: 15 terkait Analisis Kinerja Koperasi Berdasarkan Tingkat Kesehatan Sesuai Permenkop No 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Penelitian ini menggunakan 7 (tujuh) aspek. Dimana, tingkat kesehatan KSP Tirta Handayani menunjukkan bahwa pada periode 2011-2013 mendapat predikat kurang sehat, karena hasil penilaian kesehatan selama tiga periode dimana skor yang dicapai berada pada kisaran $40 < X < 60$ atau mengalami penurunan skor kesehatan yaitu: skor 46,44 pada tahun 2011, pada tahun 2012 skor 43,95, dan pada tahun 2013 skor 43,65

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Permodalan

Modal adalah sekumpulan orang atau barang yang digunakan untuk satu pekerjaan. Tanpa modal suatu usaha tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Modal koperasi pun berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dengan adanya penanaman modal dari pemilik akan mencukupi semua kebutuhan atau kegiatan usaha yang dijalankan koperasi dan dapat memenuhi semua pinjaman yang diberikan kepada anggota maupun non anggota



Dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari modal yang diberikan anggota ke koperasi. Dengan kata lain koperasi yang memiliki modal yang banyak dan dapat memenuhi semua kebutuhan atau kegiatan koperasi dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam memberikan pinjaman dari modal yang ada.

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang berperan dalam kegiatan operasi perusahaan, dalam koperasi aktiva ini didapat dari pinjaman yang diberikan kepada anggota. Menurut Peraturan Menteri Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008, aktiva produktif ialah kekayaan koperasi yang menghasilkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian kualitas kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dinilai dari kualitas aktiva produktif atau dana yang akan diterima kembali oleh koperasi dari pinjaman yang diberikan kepada anggota maupun non anggota. Oleh karena itu koperasi harus dapat memenuhi kegiatan koperasi dalam memberikan pinjaman dengan dana yang akan diterima kembali dari pinjaman yang diberikan.

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran dari keberhasilan untuk mencapai sebuah hasil dari kegiatan yang dijalankan. Dengan demikian dikaitkan dalam efisiensi koperasi adalah pelayan usaha yang diberikan kepada anggotanya melalui aset yang dimiliki koperasi. Menurut Sugiyarso (2011), aspek efisiensi menggambarkan mengenai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan menggunakan aset yang dimilikinya, apakah koperasi sudah efisien memberikan pelayanan kepada anggota atau belum. Dengan kata lain koperasi yang memberikan pelayanan yang efisien dari aktiva yang dimilikinya berarti dapat dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan.

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian bagaimana dapat mengelola asetnya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Menurut Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Fahmi (2011) jika cash flow liquidity ratio terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek.

Dalam pengukuran kualitas kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam mencukupi kewajibannya. Dengan kata lain koperasi yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti kinerjanya dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu kemandirian dalam koperasi mengandung arti bahwa koperasi dapat



berdiri sendiri tanpa bergantung dari pihak lain dalam menjalankan koperasi. Dengan demikian juga pertumbuhan mengandung arti bahwa koperasi mampu bertumbuh sendiri tanpa bergantung dari pihak lain.

Dari aspek ini lebih berbicara mengenai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba tanpa memakai dana dari pihak lain melainkan memakai dana (modal sendiri) koperasi dari anggota. Menurut Sutrisno (2003), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dalam pengukuran kualitas kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan dana yang berasal dari koperasi. Dengan kata lain koperasi yang mampu membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana koperasi sendiri dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam membiayai kegiatan operasional koperasi.

Tingkat Kesehatan Koperasi dari Aspek Jatidiri Koperasi

Jatidiri koperasi menggambarkan bagaimana koperasi memberikan manfaat kepada anggota berdasarkan pelayanan yang diberikan. Semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi mensejahterahkan anggotanya. Menurut Undang-undang No.25 tahun 1992, tentang perkoperasian, pasal 3, salah satu tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggotanya. Menurut Hendar dan Kusnadi (2005) para anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus mengadakan transaksi dengan perusahaan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat, artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harganya, mutu, syarat-syaratnya lebih menguntungkan dari pada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi.

Dalam pengukuran kualitas kesehatan koperasi simpan pinjam dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya dengan begitu akan mencerminkan jatidiri koperasi. Dengan kata lain koperasi yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada anggota berarti koperasi dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan kemampuan koperasi dalam memberikan kontribusi kepada anggota.

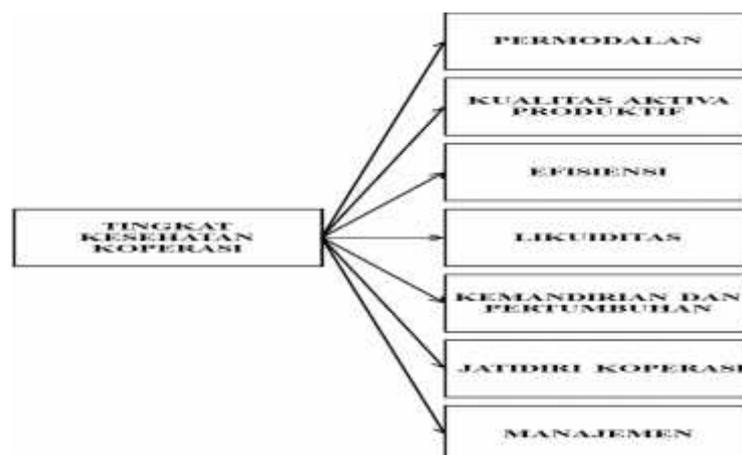
Tingkat Kesehatan dari Aspek Manajemen

Manajemen merupakan proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut Taylor (2006), manajemen merupakan seni mengetahui apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan serta melihat bahwa itu dilakukan dengan cara yang terbaik.

Dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi dapat diperoleh dari manajemen perusahaan yang baik. Dengan kata lain koperasi dengan manajemen yang baik dapat dikategorikan sehat atau baik, hal ini dibuktikan dengan suatu proses manajemen koperasi yang baik sehingga tujuannya dapat tercapai. Penilaian kesehatan Koperasi Credit Union Mambu TP Prafi di analisis berdasarkan 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jati diri koperasi dan aspek manajemen dan manajemen dinilai secara kualitatif yaitu dengan memberikan pertanyaan berdasarkan PERMENKOP Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Setiap aspek memiliki skor penilaian yang kemudian diakumulasikan untuk menetapkan kriteria keadaan koperasi. Hasil penilaian akan menunjukkan tingkat kesehatan koperasi yang dibagi ke dalam 5 kategori ialah sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, sangat tidak sehat. Berdasarkan pada uraian diatas, maka kerangka pemirisan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





Gambar 1 : Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada koperasi credit union Mambuिन tempat pelayanan Prafi Kabupaten Manokwari. Menggunakan jenis penelitian kombinasi (mixed methods), penelitian kombinasi (Mixed Methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid reliabel dan objektif (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini jenis rumusan masalahnya adalah deskriptif, analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti sehingga menjadi informasi yang berguna. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Profil Koperasi Credit Union Mambuिन TP Prafi
- b. Visi dan Misi Koperasi Credit Union Mambuिन TP Prafi
- c. Tujuan Koperasi Credit Union Mambuिन TP Prafi
- d. Stuktur Organisasi Koperasi Credit Union Mambuिन TP Prafi

Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang belandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Data Kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari perhitung dengan jumlah satuan tertentu. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Neraca keuangan pada Periode tahun 2014-2018
- b. Laporan rugi-laba pada periode tahun 2014-2018
- c. Laporan promosi ekonomi anggota tahun 2014-2018

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari dengan mengambil studi kasus

pada Cabang Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Mambuin TP Prafi yang bertempat di Jl. Cendrawasi No. 153, Prafi, Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April- bulan September 2019.

Tahap untuk menghitung analisis tingkat kesehatan koperasi dimana penulis akan menguraikannya bagaimana memperoleh skor sehingga dapat menentukan sehat atau tidak sehatnya suatu koperasi dari masing-masing aspek maupun dari keseluruhan aspek yaitu:

1. Pertama-tama menghitung rasio keuangan dari masing-masing aspek, jika sudah mendapatkan hasil dari rasio keuangan masing-masing aspek akan memperoleh skornya.
2. Hasil rasio keuangan dikelompokkan sesuai indikator yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk dibuat nilai per rasio.
3. Selanjutnya setiap nilai indikator dijumlahkan untuk mendapatkan nilai per aspek.
4. Setelah nilai aspek diperoleh maka akan dinilai tingkat kesehatannya yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

1. Permodalan merupakan struktur modal yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam kegiatan koperasi. Dengan indikator pengukuran sebagai berikut (Sugiyarso, 2011) :
2. Kualitas aktiva produktif merupakan seberapa jauh efektivitas koperasi dalam mengelola sumber dayanya yang ada.
3. Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggotanya.
4. Likuiditas merupakan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Kemandirian dan pertumbuhan dapat dilihat dari seberapa jauh dapat memperoleh laba dan mandiri atas modalnya.
6. Jatidiri merupakan keberhasilan koperasi dalam memberikan manfaat bagi anggotanya.
7. Manajemen merupakan sebuah proses dalam mencapai suatu tujuan koperasi dimana harus adanya sistem manajemen yang baik melalui usaha bersama.

Tabel 1.
Penetapan Kriteria Aspek Permodalan

Skor	Kriteria
11,30	Sehat
8,60 $\times < 11,30$	Cukup Sehat
5,90 $\times < 8,60$	Kurang Sehat
3,20 $\times < 5,90$	Tidak Sehat
0,50 $\times < 3,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 2.
Penetapan Kriteria Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Skor	Kriteria
19,25	Sehat
14,50 $\times < 19,25$	Cukup Sehat
9,75 $\times < 14,50$	Kurang Sehat
5,00 $\times < 9,75$	Tidak Sehat
0,25 $\times < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009



Tabel 3.
Penetapan Kriteria Aspek Efisiensi

Skor	Kriteria
7,40	Sehat
5,80 $\times < 7,40$	Cukup Sehat
4,20 $\times < 5,80$	Kurang Sehat
2,60 $\times < 4,20$	Tidak Sehat
1,00 $\times < 2,60$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 4.
Penetapan Kriteria Aspek Likuiditas

Skor	Kriteria
11,75	Sehat
9,50 $\times < 11,75$	Cukup Sehat
7,25 $\times < 9,50$	Kurang Sehat
5,00 $\times < 7,25$	Tidak Sehat
2,75 $\times < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 5.
Penetapan Kriteria Aspek Kemandirian & Pertumbuhan

Skor	Kriteria
7,30	Sehat
5,60 $\times < 7,30$	Cukup Sehat
3,90 $\times < 5,60$	Kurang Sehat
2,20 $\times < 3,90$	Tidak Sehat
0,50 $\times < 2,20$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 6.
Penetapan Kriteria Aspek Jatidiri Koperasi

Skor	Kriteria
7,35	Sehat
5,70 $\times < 7,35$	Cukup Sehat
4,05 $\times < 5,70$	Kurang Sehat
2,40 $\times < 4,05$	Tidak Sehat
0,75 $\times < 2,40$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 7.
Penetapan Kriteria Aspek Manajemen

Skor	Kriteria
11,55	Sehat
8,90 $\times < 11,55$	Cukup Sehat
6,35 $\times < 8,90$	Kurang Sehat
3,80 $\times < 6,35$	Tidak Sehat
1,25 $\times < 3,80$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 8.
Penetapan Kriteria Tingkat Kesehatan Koperasi Keseluruhan Aspek

Skor	Kriteria
80 $\times 100$	Sehat
60 $\times < 80$	Cukup Sehat
40 $\times < 60$	Kurang Sehat
20 $\times < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Teknik analisis data dalam penelitian ini secara kuantitatif menggunakan analisis



rasio dan secara kualitatif berdasarkan pertanyaan dari Peraturan menteri dengan analisis penilaian kesehatan koperasi yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, yaitu :

Tabel 9.

Aspek, Komponen, dan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP

Teknik Analisis Data Secara Kuantitatif Adalah Sebagai Berikut :				
No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
			Nilai Indikator Rasio	Total Nilai Aspek
1	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100$	6	15
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100$	6	
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{AIMR}} \times 100$	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan $\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	10	25
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
		c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah $\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$	5	
		d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko terhadap Pinjaman Yang Diberikan $\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100\%$	5	
3	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasional Anggota terhadap Partisipasi Bruto $\frac{\text{Beban Operasional Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4	10
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor $\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan $\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$	2	
4	Likuiditas	a. Rasio Kas $\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	10	15
		b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan atas Dana Yang Diterima $\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$	5	



Teknik Analisis Data Secara Kuantitatif Adalah Sebagai Berikut :				
No	Aspek Yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
			Nilai Indikator Rasio	Total Nilai Aspek
5	Kemandirian Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset $\frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	3	10
		b. Rentabilitas Modal Sendiri $\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan $\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$	4	
6	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto $\frac{\text{Partisipasi Bruot}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$	7	10
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) $\frac{PEA}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Anggota}} \times 100\%$	3	
7	Manajemen	a. Manajemen Umum	3	15
		b. Kelembagaan	3	
		c. Manajemen Permodalan	3	
		d. Manajemen Aktiva	3	
		e. Manajemen Likuiditas	3	
JUMLAH				100

Sumber: PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari ketujuh faktor yang diukur dalam penilaian kesehatan koperasi yaitu aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi dan manajemen, kemudian dari skor masing-masing fakto selanjutnya diakumulasikan dan menentukan kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Koperasi dan Usaha dan Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/ Per /M.KUKM/XII/2009.



Tabel 10.
Kesehatan Koperasi CU Mambuun TP Prafi Tahun 2014-2018

ASPEK-ASPEK	TAHUN					RATA-RATA	SKOR KRITERIA
	2014	2015	2016	2017	2018		
ASPEK PERMODALAN	7,8	7,2	5,1	5,7	5,7	6,42	5,90 \times < 8,60 Kurang Sehat
ASPEK KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF	20,5	24	20,5	19,5	17	20,3	19,25 Sehat
ASPEK EFISIENSI	6	7	7	5	9	6,8	5,80 \times < 7,40 Cukup Sehat
ASPEK LIKUIDITAS	15	7,5	7,5	7,5	7,5	9	9,50 \times < 11,75 Cukup Sehat
ASPEK KEMANDIRIAN & PERTUMBUHAN	1,5	3,75	4,5	2,25	3	3	3,90 \times < 5,60 Kurang Sehat
ASPEK JATIDIRI KOPERASI	5,25	8,25	8,25	6,75	6,75	7,05	5,70 \times < 7,35 Cukup Sehat
ASPEK MANAJEMEN	13,8	13,8	13,8	13,8	13,5	13,74	11,55 Sehat
TOTAL SKOR	69,85	72,1	66,65	60,5	62,45	66,31	60 \times < 80
KATEGORI	Cukup Sehat	Cukup Sehat					

Aspek Permodalan

Aspek permodalan yang memperoleh skor rata-rata dari keseluruhan komponen sebesar 6,42 sehingga dapat di kategorikan kurang sehat karena berada pada skor 9,75 \times 14,50. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang Ike Yasa Dewi (2016) yang memperoleh hasil penelitian aspek permodalan, pembobotan dan hasil skor tidak mendapat nilai maksimum atau memperoleh skor rendah. Hal ini disebabkan oleh tingginya pinjaman diberikan yang berisiko, sementara modal yang dimiliki koperasi CU tergolong rendah jika dibandingkan dengan pinjaman berisiko. Berdasarkan data laporan keuangan koperasi CU, secara keseluruhan menunjukkan modal yang dimiliki koperasi CU rendah dibandingkan dengan jumlah kewajiban koperasi. Dengan modal yang sedikit, koperasi akan menggunakan dana yang didapat dari simpanan anggota dan pinjaman koperasi pada pihak luar, sehingga kegiatan simpan pinjam koperasi dapat terus berjalan.

Namun dalam pemberian pinjaman kepada anggota, koperasi tidak memberikan syarat yang tegas seperti pemberian jaminan, sehingga menyebabkan tingginya pinjaman diberikan yang berisiko. Keadaan ini dapat mengganggu keberlangsungan hidup koperasi, karena dalam pemberian pinjaman, koperasi tidak menggunakan modal sendiri, jika pinjaman berisiko tidak segera dilunaskan, maka akan mengganggu likuiditas koperasi dan juga kegiatan operasi koperasi CU akan terganggu. Jika dilihat dari aspek permodalan, modal sendiri koperasi CU belum mampu menutupi risiko atas pinjaman berisiko.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif yang memperoleh skor rata-rata sebesar 20,3 sehingga dapat di kategorikan sehat karena berada pada skor 19,25. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Komang Ika Yasa Dewi (2016) memperoleh hasil penelitian aspek aktiva kualitas aktiva produktif, pembobotan dan hasil skor memperoleh skor maksimal yang dikategorikan sehat. Namun jika diuraikan terdapat dua rasio yang belum mencapai skor maksimal yaitu rasio resiko pinjaman bermasalah atas pinjaman yang diberikan dan rasio cadangan risiko atas pinjaman bermasalah. Hasil perhitungan rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan periode 2014 – 2018



sebagian besar menunjukkan presentase pinjaman bermasalah dari pinjaman yang diberikan cukup besar (kecuali pada tahun 2015), syarat peminjaman dan waktu pengembalian yang kurang tegas memberikan kelonggaran bagi anggota dalam melunasi kewajibannya, sehingga menimbulkan banyak pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet, ketiga jenis pinjaman tersebut memiliki risiko gagal bayar.

Sementara itu, hasil pengukuran rasio cadangan risiko atas risiko pinjaman bermasalah periode 2014 – 2018 menunjukkan presentase yang kurang baik (kecuali pada tahun 2015), hal ini menandai koperasi CU memiliki sedikit cadangan untuk mengatasi risiko pinjaman bermasalah. Aspek kualitas produktif dinyatakan sehat, namun terdapat dua rasio yang bermasalah, pinjaman bermasalah cukup besar dan koperasi memiliki sedikit cadangan risiko.

Aspek Efisiensi

Aspek efisiensi menunjukkan bahwa pada aspek efisiensi Koperasi CU Mambu TP Prafi tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata skor sebesar 6,8. Dengan hasil skor tersebut dapat diartikan bahwa aspek efisiensi dapat dikatakan cukup sehat karena berada pada skor $5,80 < x < 7,40$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2016) memperoleh hasil penelitian aspek efisiensi, pembobotan dan hasil skor cukup baik atau dikategorikan cukup sehat. Hal ini, dikarenakan secara keseluruhan nilai rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto rendah. Skor yang rendah disebabkan oleh tingginya beban operasi anggota dan rendahnya partisipasi bruto. Beban operasi anggota yang tinggi akan mengurangi laba yang diperoleh koperasi. Partisipasi bruto yang rendah menunjukkan tingginya pinjaman, namun didominasi oleh pinjaman bermasalah, pinjaman yang bermasalah memiliki risiko gagal bayar, sehingga menyebabkan koperasi berisiko kehilangan keuntungan, hal ini yang menyebabkan partisipasi bruto koperasi CU rendah. Beban operasi anggota yang tinggi dan rendahnya partisipasi anggota akan mengganggu jalannya kegiatan operasi koperasi CU.

Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas mendapat predikat cukup sehat karena berada pada skor $9,50 < x < 11,75$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Komang Ike Yas Dewi (2016) hasil penelitian aspek likuiditas, pembobotan dan hasil skor yang memperoleh skor cukup baik. Hal ini disebabkan rendahnya rasio kas sejak tahun 2015 – 2018. Rasio kas yang rendah disebabkan jumlah kas koperasi yang rendah dan kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar yang tinggi. Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki koperasi. Kas yang rendah tidak mampu menjamin kewajiban lancar atau jangka pendek koperasi. Kas yang rendah disebabkan oleh tingginya pinjaman bermasalah. Pinjaman bermasalah memiliki risiko gagal bayar, sehingga arus kas masuk koperasi akan terganggu. Kas yang rendah juga disebabkan oleh tingginya beban operasional koperasi sedangkan arus kas masuk koperasi yang diperoleh dari pinjaman anggota tidak tertagih tepat waktu.

Kewajiban lancar yang tinggi diakibatkan oleh tingginya pinjaman yang diberikan. Dalam kegiatan operasinya koperasi membutuhkan dana tambahan yang diperoleh dari pihak luar dan simpanan anggota lainnya agar dapat memenuhi permintaan pinjaman dari para anggota koperasi. Jika kewajiban lancar koperasi telah jatuh tempo dan koperasi tidak memiliki kas yang memadai, kegiatan operasi koperasi akan terganggu bahkan koperasi terancam ditutup. Dilihat dari aspek likuiditas, koperasi CU memiliki kas yang rendah sehingga dapat mengganggu likuiditas koperasi.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Faktor kemandirian dan pertumbuhan Koperasi CU Mambu TP Prafi tahun 2014-



2018 memperoleh rata-rata skor sebesar 3. Dengan skor tersebut dapat diartikan bahwa aspek kemandirian dan pertumbuhan mendapat predikat tidak sehat yang berada pada skor $3,90 < x < 5,60$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Komang Ike Yasa Dewi (2016) hasil penelitian dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, pembobotan dan hasil skor memperoleh skor yang tidak sehat atau tidak maksimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasio kemandirian operasional pelayanan. Nilai rasio yang rendah disebabkan oleh rendahnya partisipasi netto dan tingginya beban usaha dan beban perkoperasian. Partisipasi netto yang rendah disebabkan oleh rendahnya partisipasi bruto dan tingginya beban-beban koperasi.

Partisipasi bruto yang rendah diakibatkan oleh tingginya pinjaman yang diberikan namun tidak dilunasi dalam waktu yang singkat sehingga menyebabkan koperasi kehilangan kesempatan memperoleh laba yang kemudian berdampak pada partisipasi netto yang rendah, dilain sisi koperasi memiliki beban usaha yang tinggi, hal inilah yang menyebabkan partisipasi netto koperasi menjadi rendah, sehingga dapat dikatakan koperasi belum maksimal dalam pelayanan operasional untuk anggota.

Aspek Jatidiri

Aspek jatidiri koperasi pada Koperasi CU Mambu TP Prafi tahun 2014-2018 memperoleh rata-rata skor sebesar 7,05 . Dengan skor tersebut dapat diartikan bahwa aspek jatidiri koperasi mendapat predikat cukup sehat dengan skor berada pada skor $5,70 < x < 7,35$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhayati (2011) hasil penelitian jatidiri koperasi, memperoleh hasil skor yang cukup baik atau cukup sehat dikarenakan rasio promosi anggota yang rendah. Nilai rasio yang rendah disebabkan oleh promosi ekonomi anggota yang rendah sementara simpanan pokok dan simpanan wajib tinggi. Promosi ekonomi yang rendah menandakan manfaat partisipasi yang diperoleh anggota dari simpanan pokok dan simpanan wajib tergolong rendah. Tingginya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak menjamin promosi ekonomi anggota tinggi, dikarenakan banyaknya pinjaman yang diberikan bermasalah, sehingga arus kas masuk koperasi menjadi terganggu, sehingga berdampak pada promosi ekonomi anggota. Dengan begitu dapat dikatakan koperasi belum cukup mampu memberikan manfaat partisipasi kepada anggota melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

Aspek Manajemen Koperasi CU Mambu TP Prafi Tahun 2014-2018

Aspek manajemen memperoleh rata-rata skor sebesar 13,14. Dengan skor tersebut dapat diartikan bahwa aspek manajemen koperasi mendapat predikat sehat. Namun, dilihat dari segi manajemen permodalan, skor yang diperoleh rendah. Manajemen permodalan diukur menggunakan lima kriteria, dimana dua diantaranya menyatakan koperasi belum maksimal dalam mengelola modal koperasi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan modal sendiri yang tidak sama dengan pertumbuhan asset koperasi. Asset koperasi dibiayai oleh pasiva dimana di dalam pasiva terdiri dari kewajiban dan modal koperasi, sedangkan modal koperasi CU lebih kecil dibandingkan dengan jumlah kewajibannya, hal ini yang menyebabkan pertumbuhan modal sendiri tidak lebih besar dari pertumbuhan asset. Selain itu, koperasi CU tidak melakukan penyisihan cadangan dari SHU selama tahun berjalan. Hal-hal tersebut yang menyebabkan skor manajemen permodalan rendah dan menandai kurang maksimalnya koperasi dalam mengelola modal koperasi.

Penilaian Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan Koperasi CU Mambu TP Prafi diukur berdasarkan ke tujuh faktor yang sudah ditetapkan PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dimana penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas



aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi serta aspek manajemen. Dari hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi CU Mambuin TP Prafi, tingkat kesehatan Koperasi CU Mambuin TP Prafi periode 2014 – 2018 dikategorikan cukup sehat. Dari keseluruhan aspek, aspek yang dinyatakan kurang sehat adalah aspek permodalan aspek dan kemandirian & pertumbuhan, aspek yang dinyatakan cukup sehat ialah aspek efisiensi, aspek likuiditas, dan aspek jatidiri koperasi, aspek yang dinyatakan sehat adalah aspek kualitas aktiva produktif dan aspek manajemen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan kualitas kesehatan Koperasi CU Mambuin TP Prafi, ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 6,42. Skor tersebut berada pada skor yang berkisar $5,90 < x < 8,60$ dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Koperasi memiliki modal sendiri yang rendah namun pinjaman berisiko yang tinggi. Dari segi aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 20,3. Skor tersebut berada pada skor $19,25$ dikategorikan dengan predikat sehat. Meskipun hasil analisis menunjukkan aspek kualitas produktif sehat, namun koperasi memiliki pinjaman bermasalah yang tinggi dan dana cadangan risiko yang rendah.

Jika ditinjau dari aspek likuiditas, kualitas likuiditas Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 9. Skor tersebut berada pada skor yang berkisar $9,50 < x < 11,75$ dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Koperasi memiliki kas yang rendah dan kewajiban jangka pendek yang tinggi. Selanjutnya, dari segi aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 3. Skor tersebut berada pada skor yang berkisar $3,90 < x < 5,60$ dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Koperasi memiliki beban-beban usaha yang tinggi yang kemudian berdampak pada rendahnya partisipasi netto

Ditinjau dari aspek jatidiri koperasi, kualitas jatidiri Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 7,05. Skor tersebut berada pada skor yang berkisar $5,70 < x < 7,35$ dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi tinggi namun Promosi Ekonomi Anggota rendah.

Selanjutnya, ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen Koperasi CU Mambuin TP Prafi tahun 2014-2018 mempunyai rata-rata skor sebesar 13,74. Skor tersebut berada pada skor yang berkisar $11,55$ dikategorikan dengan predikat sehat. Koperasi belum mampu mengelola modal koperasi yang ditandai dengan pertumbuhan modal tidak sama dengan pertumbuhan asset dan koperasi tidak melakukan penyisahan dana cadangan dari SHU selama tahun berjalan.

Hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi CU Mambuin TP Prafi, tingkat kesehatan Koperasi CU Mambuin TP Prafi pada tahun 2014-2018 berada pada kategori sehat berdasarkan rata-rata skor yang didapat. Untuk tahun 2014 total skor yang diperoleh sebesar 69,85 ; tahun 2015 total skor yang diperoleh sebesar 69,1 ; tahun 2016 total skor yang diperoleh sebesar 66,65 ; tahun 2017 total skor yang diperoleh sebesar 60,5 dan tahun 2018 total skor yang diperoleh sebesar 62,45. Rata-rata skor sepanjang tahun 2014-2018 dengan perolehan skor sebesar 66,31 dimana skor ini menunjukkan Koperasi CU Mambuin TP Prafi tergolong “Cukup Sehat” berdasarkan kategori PERMEN KUKM RI No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang sudah ditetapkan.

REFERENSI



- DEKOPIN. 2002. *Koperasi Untuk Memberdayakan usaha kecil dan Mikro*. Yogyakarta : Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN).
- Dewi, NiKomang. 2016. *Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Mandala Amerta Sedana (KSP Mas) Kelurahan Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun 2015*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Hendar, Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi untur Perguruan Tinggi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nurhayati, Neni. Masuroh, Rina. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.UKM/XII/2009*
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam ddan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Pramono, Joko. Budiyati. 2015. *Analisis Kinerja Koperasi Berdasarkan Tingkat Kesehatan Sesuai Permenkop No 14/Per/M.KUKM/XII/2009*
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi Sistemen, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Caps.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Afabet.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi Edisi Ke-1*. Yogyakarta : Ekonosia.
- Taylor, Frederick Winslow. 2006. *The Principles of Scientific Management*, New York: Cosimo.

